

ANALISIS PERMASALAHAN BELAJAR PADA SISWA DI SD ISLAM PLUS YLPI PEKANBARU

Amalia Nurul Dzihni, Dina Nafisah², Nayla Zahрати³, Yelfi Aqilah Insani⁴, Dea Mustika⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Riau
amalianuruldzihni@student.uir.ac.id¹, dinanafisah@student.uir.ac.id²,
naylazahrati@student.uir.ac.id³, yelfiaqilahihnsani@student.uir.ac.id⁴,
deamustika@edu.uir.ac.id⁵

Abstract (English)

Problems are deviations between goals and results. Learning problems are influenced by internal and external factors of students. Researchers used observational research methods. The observation method is a technique in which researchers directly observe and record behavior, interactions, or events in the environment being studied without changing or disturbing the situation. The research results show that learning problems are caused by several factors, including internal factors and external factors. Internal factors include aspects that originate from within the student, such as physical factors (health and body condition), psychological factors (including interest in learning, talent and motivation), as well as factors that can cause students' physical fatigue. Meanwhile, external factors include the role of teachers, curriculum, learning facilities, social environment, and assessment processes. To solve this problem, learning construction is needed with appropriate methods, models and media to achieve the expected learning objectives. External factors color students' internal factors. types of learning media, such as modules, animations, PowerPoint presentations, and device-based interactive media, can increase student motivation and learning outcomes.

Article History

Submitted: 5 January 2025
Accepted: 14 January 2025
Published: 15 January 2025

Key Words

Learning Problems,
Elementary School Students

Abstrak (Indonesia)

Permasalahan merupakan penyimpangan antara tujuan dan hasil. Dalam permasalahan belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian observasi. Metode observasi adalah teknik di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau kejadian di lingkungan yang sedang diteliti tanpa mengubah atau mengganggu situasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor fisik (kesehatan dan kondisi tubuh), faktor psikologis (termasuk minat belajar, bakat, dan motivasi), serta faktor yang dapat menyebabkan kelelahan fisik siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru, kurikulum, fasilitas belajar, lingkungan sosial, dan proses penilaian. Untuk memecahkan masalah tersebut, diperlukan konstruksi pembelajaran dengan metode, model dan media yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Faktor eksternal mewarnai faktor internal siswa. jenis media pembelajaran, seperti modul, animasi, presentasi PowerPoint, dan media interaktif berbasis perangkat, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Sejarah Artikel

Submitted: 5 January 2025
Accepted: 14 January 2025
Published: 15 January 2025

Kata Kunci

Permasalahan Belajar,
Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menurut UUD 1945, pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan karakter bangsa yang religius, patriotik, kreatif, dan berakhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan lingkungan hidup. Bagi anak usia 7 hingga 13 tahun, pendidikan sekolah dasar merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada hal-hal mendasar dan disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, potensi lokal, dan kondisi sosial budaya.

Pemahaman ide-ide mendasar diberikan prioritas dalam perjalanan pendidikan dasar. Konsep dipelajari dengan menggunakan berbagai strategi untuk mencegah kesalahpahaman atau kesalahan dalam memahami lingkungan belajar. Belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengakses sumber daya pendidikan (Sujana, 2019).

Tindakan instruktur dan siswa di kelas terkait erat dengan pembelajaran. Dalam menyampaikan informasi secara akurat dan sederhana, guru sangatlah penting. Dimulai pada usia muda, pendidikan dasar akan berdampak pada jenjang selanjutnya. Guru pendidikan dasar harus mampu membuat rencana pembelajaran untuk melakukan hal tersebut. Pembelajaran yang efektif memerlukan metodologi pembelajaran, metode strategi, model, serta pengaturan dan sumber belajar (Pane, 2017).

Membangun pemahaman siswa merupakan tujuan kegiatan belajar guru. Menurut Marsuni (2016), pembelajaran siswa bersifat nyata sehubungan dengan pengalaman nyatanya. Dengan demikian, belajar adalah proses mengumpulkan informasi, bukan menghafal fakta. Selain itu, pendidik perlu mengenali dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dicapainya dan siswanya. Banyak permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran. Permasalahan pembelajaran tersebut disebabkan oleh lingkungan, guru, dan siswa. Mengingat keadaan ini, guru, yang memainkan peran utama dalam pendidikan, perlu mengevaluasi permasalahan siswa dan solusinya.

Dalam hal memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami, guru sangatlah penting. Meningkatkan pemahaman siswa adalah tujuan dari inisiatif pembelajaran guru. Pendidikan peserta didik bersifat nyata dan membumi dalam kehidupan sehari-hari (Mudli'ah, 2023). Jadi, belajar adalah proses mengumpulkan informasi, bukan menghafal. Guru juga perlu menyadari dan merefleksikan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran siswa. Mungkin ada banyak masalah dalam pembelajaran ini. Permasalahan pembelajaran disebabkan oleh lingkungan, guru, dan siswa itu sendiri. Mengingat konteks ini, permasalahan siswa memerlukan evaluasi dan jawaban karena guru, yang merupakan pemain utama dalam pendidikan, berupaya menyelesaikannya (Wibowo et al., 2022). Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan belajar yang terjadi pada siswa di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru serta mengetahui cara guru dalam mengatasi permasalahan belajar yang terjadi pada anak.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metodologi penelitian observasi untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa sekolah dasar. Tanpa mengubah atau mengganggu lingkungan yang diteliti, peneliti dapat menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung dan mendokumentasikan interaksi, perilaku, atau kejadian. Pendekatan observasi meliputi melihat secara fisik kegiatan belajar anak di dalam kelas atau tempat pembelajaran lainnya sebagai bagian dari pembelajaran pada pemeriksaan kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar. Hubungan guru-siswa, keterlibatan siswa, pola perilaku selama tantangan pembelajaran, dan elemen lingkungan lainnya yang berdampak pada proses pembelajaran semuanya didokumentasikan oleh para peneliti. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Tiga metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siswa usia sekolah dasar mempunyai permasalahan belajar yang beragam. keterbatasan kemampuan bahasa, keterbatasan kemampuan matematika, dan kurangnya motivasi belajar adalah beberapa dari beberapa masalah pembelajaran yang dihadapi siswa

sekolah dasar. Unsur internal adalah unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti kondisi fisik dan kesehatan, faktor psikis (seperti motivasi, bakat, dan semangat belajar), serta faktor kelelahan jasmani. Demikian pula komponen internal terdapat pada domain kreativitas kognitif, pengalaman emosional, dan niat psikomotorik (Imamuddin et al., 2020). Instruktur, kurikulum, fasilitas, lingkungan sosial, dan evaluasi adalah contoh variabel eksternal (Kholil, 2020).

Senada dengan itu, Imamuddin dkk. (2020) menyoroti bahwa lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan variabel eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar. Variabel internal psikis dan fisik siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keadaan eksternal. Keluarga menentukan perkembangan variabel kesehatan fisik. Memberikan anak-anak makanan yang sehat selama tahun-tahun awal mereka akan membantu mereka menghindari stunting atau keterlambatan perkembangan (Mustika, 2018).

Selain fisik, hal ini juga berdampak pada psikologi atau IQ karena pertumbuhan kognitif anak lesu. Variabel lingkungan sangat penting. Misalnya, keluarga seorang anak adalah sumber pengajaran pertamanya. Anak akan belajar bahasa yaitu bahasa ibu dari orang tuanya. Mereka juga akan mengambil keterampilan dari orang tua dan kakak-kakaknya. Anak yang santun akan tumbuh dalam lingkungan rumah tangga yang santun, begitu pula sebaliknya.

Siswa belajar dalam lingkungan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dikenal sebagai pendidikan formal atau lingkungan sekolah. Tujuan sekolah adalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuannya. Sekolah dasar bertujuan untuk menyampaikan informasi mendasar, mengembangkan sikap dan karakter positif, serta mengajarkan kemampuan dasar yang akan dikembangkan pada tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan di sekolah dasar harus ditingkatkan lebih lanjut. Tingkat berikutnya atau bahkan kehidupan siswa akan terpengaruh ketika suatu gagasan diterima secara tidak benar.

Kemampuan menyampaikan pengajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar anak merupakan prasyarat bagi seorang guru sekolah dasar. Karena pembelajaran akan dipermudah dengan tingginya keinginan siswa. Untuk mencegah siswa salah menafsirkan konsep, guru harus mampu memberikan informasi yang spesifik (Kusworo, 2019). Lingkungan sosial masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap seberapa baik siswa belajar. juga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Dalam budaya yang percaya bahwa pendidikan itu inferior, harus mahal, dan sebagainya.

Hal ini akan berdampak pada kurangnya motivasi atau keinginan anak untuk belajar, serta kekhawatiran ekonomi keluarga yang mendorong anak untuk berhenti sekolah dan bekerja. Lingkungan sekitar akan mempengaruhi pandangan anak; Misalnya saja desa yang tertata rapi akan menghasilkan siswa yang menghargai kebersihan. Namun, anak-anak yang tinggal di lingkungan miskin akan semakin mengabaikan kebersihan. Sikap siswa juga akan dipengaruhi oleh sikap lingkungan yang tidak sopan, kasar, dan sebagainya. Sulit bagi guru yang membidangi pendidikan siswa untuk menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran yang muncul baik dari sumber internal maupun eksternal.

Melihat keadaan tersebut di atas, maka pendidik harus mengambil tindakan, berupaya, atau memberikan solusi terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa telah menggantikan pembelajaran yang berpusat pada guru. Upaya dilakukan dengan menggunakan paradigma kontekstual, yang melibatkan membangun pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Pembelajaran kontekstual berpotensi meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Sebagaimana diketahui, media pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membantu model, teknik, atau taktik pembelajaran guna memaksimalkan tujuan pembelajaran. Motivasi belajar siswa ditingkatkan dengan bahan pembelajaran yang sesuai dan dimodifikasi.

Guru harus mampu menyesuaikan pembelajarannya dengan gaya belajar unik setiap siswa karena motivasi dan gaya belajar berkaitan erat (Wibowo, Rahman, dkk., 2022). Tujuan media adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahamannya. Pendidikan konstruktivis berpendapat bahwa informasi, sikap, dan kemampuan dikembangkan secara progresif, bukan sekaligus (Budyastuti, 2021).

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisis, berbagai faktor berdampak pada permasalahan pendidikan tingkat sekolah dasar. Salah satunya adalah kesulitan fokus, terbukti dari observasi yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar tertentu mengalami kesulitan fokus selama proses pembelajaran. Mereka mungkin terlihat sibuk, tidak fokus, atau cenderung bermain-main saat guru menyajikan informasi di depan kelas.

Masalah perilaku siswa juga merupakan masalah; hal ini mencakup kesulitan untuk tetap diam, sering mengganggu teman sekelas, atau bahkan bertindak agresif terhadap teman sekelas. Selain itu, masalah yang dihadapi siswa tertentu adalah kurangnya semangat untuk belajar; mereka tampak tidak tertarik atau kurang terlibat di seluruh kelas. Kurangnya kegembiraan, kebosanan, atau keengganan mereka untuk menyelesaikan aktivitas mungkin terlihat jelas.

Selain itu, terdapat permasalahan pada kemampuan skolastik antara lain membaca, menulis, berhitung, dan memahami topik pelajaran guru. Selain itu, penelitian mengidentifikasi elemen lingkungan belajar yang mungkin mempengaruhi proses belajar siswa, seperti kebisingan di latar belakang, kurangnya fasilitas, atau bahkan gangguan dari luar.

Dalam konteks proses pembelajaran, peran guru memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun pendekatan dan metode pembelajaran memberikan ruang lebih bagi siswa untuk aktif, guru tetap memegang peran kunci. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, guru dianggap sebagai agen pembelajaran yang meliputi peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan sumber inspirasi bagi siswa dalam belajar.

Tingkah laku dan perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang meliputi seluruh orang yang bergaul dengannya. Melalui interaksi sehari-hari dengan keluarga, teman, dan orang lain, anak dapat dipengaruhi langsung oleh lingkungan sekitarnya. Dampak tidak langsung juga ada, misalnya dampak yang ditimbulkan dari media massa seperti buku, majalah, radio, televisi, dan internet. Anak-anak di sekolah dasar mengalami pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap proses belajarnya. Teman sebaya bisa memberikan dampak langsung, namun media seperti televisi dan telepon genggam yang sedang marak saat ini, bisa memberikan dampak tidak langsung (Sutrisna, 2024). Hasil penelitian ini didukung dengan dokumentasi peneliti selama observasi di kelas dan berinteraksi dengan siswa, berikut peneliti lampirkan dokumentasi penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Peneliti Berinteraksi dengan Siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa sekolah dasar sering kali menemui berbagai kesulitan. Rendahnya semangat belajar, rendahnya kemampuan berbahasa, dan sulitnya memahami ilmu hitung hanyalah beberapa permasalahan belajar yang dihadapi siswa sekolah dasar. Unsur internal seorang siswa meliputi hal-hal seperti kesehatan fisik dan kondisi fisik, faktor psikologis seperti motivasi, semangat belajar, dan keterampilan, serta keadaan yang mungkin membuat mereka lelah secara fisik. Sedangkan fungsi pendidik, kurikulum, ruang kelas, lingkungan sosial, dan prosedur evaluasi merupakan contoh variabel eksternal. Lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan bagian dari faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa. Faktor internal, terutama yang berhubungan dengan fisik dan psikologi, sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

Guru mengalami kesulitan dalam mengendalikan pembelajaran karena berbagai permasalahan pembelajaran yang disebabkan oleh pengaruh internal dan eksternal pada siswa. Selama proses pembelajaran, guru harus mengambil tindakan, berusaha, dan menemukan jawaban meskipun banyak faktor yang ada. Pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademiknya.

Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung berbagai model, teknik, atau taktik pembelajaran. Penggunaan sumber belajar yang tepat membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Guru harus mampu memodifikasi pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar siswanya karena motivasi belajar dan gaya belajar sangat berkaitan. Media pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa sejalan dengan konstruktivisme yang berpendapat bahwa informasi, sikap, dan kemampuan dikembangkan seiring berjalannya waktu, bukan diperoleh langsung.

Berbagai bentuk media pembelajaran, antara lain presentasi PowerPoint, animasi, modul, dan media interaktif berbasis perangkat, telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Siswa dapat mengatasi tantangan belajar dan meningkatkan kemampuan serta prestasi belajarnya dengan menggunakan media di kelas. Hasil belajar siswa akan lebih ideal bila tantangan belajar dipahami dan teknik serta media pembelajaran yang sesuai digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

KESIMPULAN

Pengaruh internal dan lingkungan menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai hasil belajar yang diinginkan, diperlukan konstruksi pembelajaran dengan menggunakan teknik, model dan media yang tepat. Unsur internal siswa dipengaruhi oleh keadaan eksternal. Salah satu kekurangannya adalah kurangnya motivasi belajar yang berdampak pada keterampilan, kapasitas dan hasil belajar. Guru harus mampu mengatasi tantangan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang orisinal dan kreatif agar dapat mencapai hasil pembelajaran terbaik. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam mengidentifikasi sebagian kecil masalah pada anak usia sekolah dasar. Selain itu penulis berharap adanya penelitian yang lebih mendasar kembali berkenaan dengan permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar dengan pendeskripsian dan pembahasan solusi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran daring interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112–119. <http://dx.doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1126>
- Imamuddin, M. I.-M., Isnaniah, I., Aulia, A. A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah

- Dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16–31. <http://dx.doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7284>
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Kusworo, K., & Islamiyah, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Kejenjang Sekolah Menengah Atas. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i1.3827>
- Marsuni. (2016). Penerapan Model Kontekstual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Fitra*, 2(2), 11–20.
- Mudli'ah, V, K., & Yuni, M, M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada AnakUsia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis permasalahanstatus gizi kurang pada balita di puskesmas teupah selatan kabupaten simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127–136. <http://dx.doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sutrisna, A, A., Diandra, N, A, R., Pretty, S, T., Maysyarah., & Khairunnisa. (2024). Analisis Permasalahan Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal on Educatio*, 06(04). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6206>
- Wibowo, A., Armanto, D., & Lubis, W. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i1.424>
- Wibowo, A., Rahman, A., Ishaq, M., Yus, A., & Simaremare, A. (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran Pkn Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i1.417>